

Received: May 2021

Accepted: June 2021

Published: June 2021

PENGEMBANGAN *E-LEARNING* BERBASIS MOODLE PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Mariya Ulfa

mariya.ulfa1992@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Abstrak

Sejak pandemi covid-19 mewabah di Indonesia, pemerintah mencanangkan pembelajaran secara *online*, oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* yang dapat diakses oleh guru maupun siswa menggunakan gawai yang terhubung oleh jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menghasilkan dan menjelaskan proses pengembangan media *e-learning* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kota Malang; (2) Menganalisis kelayakan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih di MIN 1 Kota Malang; (3) Menganalisis keefektifan media *e-learning* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di MIN 1 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE melalui 5 tahapan yaitu: a) Tahap Analisis, b) Tahap Desain, c) Tahap Pengembangan, d) Tahap Implementasi, e) Tahap penilaian. Teknik pengumpulan data melalui kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, masukan para validator, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner validator, hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran *e-learning* yang dianalisis menggunakan uji, dengan bantuan program komputer SPSS versi 24.0. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa: (1)

Menghasilkan media pembelajaran *e-learning* melalui tahapan pengembangan ADDIE, (2) Proses uji kelayakan media pembelajaran *e-learning* melalui validator ahli IT/media, ahli materi/isi, ahli pembelajaran yang hasilnya sangat layak dan layak diujicobakan, (3) Tingkat keefektifan pada media pembelajaran *e-learning* yang hasilnya terbukti efektif. Hal ini diperkuat dari hasil keaktifan siswa yang mencapai 90% yang menunjukkan kriteria sangat aktif dan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 68,25 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,05. Artinya ada peningkatan nilai sebesar 18,8. Berdasarkan perhitungan uji, *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah Sig. $T_{hitung} 0,000 \geq 0,05$ dan hasil uji hipotesis *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu Sig. $0,000 \leq 0,05$. Kesimpulannya terdapat peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Fiqih kelas V di MIN 1 Kota Malang.

Kata kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, *E-Learning*, Mata Pelajaran Fiqih, Keaktifan, Hasil Belajar.

Pendahuluan

Pada 31 Desember 2019 muncul virus COVID-19 (*Coronavirus Disease-2019*) di Wuhan, China. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia. Virus COVID-19 juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini, dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

Untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, kebijakan tersebut juga berdampak pada

bidang pendidikan yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring. Tentunya hal ini bukan masalah sederhana, dimana pembelajaran daring terbentang oleh jarak antara guru dan murid.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi revolusi industri 4.0 saat ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring tetap berjalan efektif meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda dan terpisah oleh jarak. Hal ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun *learning management system*. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.¹

Salah satu platform media pembelajaran yang dapat digunakan ialah *e-learning*. Konsep *e-learning* telah membawa pengaruh yang signifikan dalam proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (konten) maupun sistemnya. Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. Secara etimologi *e-learning* terdiri dari huruf “E” yang merupakan singkatan dari elektronik dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Maka dari itulah *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.²

Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini sangat cocok untuk diterapkan. Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran hanya membutuhkan sedikit pengetahuan prosedural dalam mengoperasikan *e-learning*.

Sehingga siapa saja sangat memungkinkan untuk bisa menggunakan *e-*

learning sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan media *e-learning* adalah melakukan obrolan dengan teman atau pengajar, membuat forum diskusi, melakukan konsultasi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan secara online.

Media pembelajaran *e-learning* ini bisa diterapkan di semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran fiqih. Pada mata pelajaran fiqih, dibutuhkan media pembelajaran untuk menyampaikan materi selama pemberlakuan pembelajaran daring, selain itu pembelajaran fiqih pada saat tatap muka cenderung kurang inovatif atau bersifat konvensional, metode pengajaran yang digunakan kebanyakan adalah metode ceramah yang membuat siswa cepat merasa bosan, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran terkini, berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan dan kurang konsentrasi sehingga nantinya akan berpengaruh pada keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan seorang guru fiqih di MIN 1 Kota Malang pada sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Pada proses pembelajaran daring yang dilakukan selama ini dalam proses

pembelajaran Fiqih belum bisa dilakukan secara efektif karena adanya beberapa faktor penghambat seperti: 1) Metode pengajaran yang digunakan kebanyakan adalah metode ceramah, 2) Kurangnya media pembelajaran fiqih yang mampu mengatasi atau mencangkup tema dan sub bab pembelajaran selama pembelajaran daring, 3) Media pembelajaran yang ada belum maksimal dalam memuat atau memutar video yang telah dibuat oleh guru, 4) Hasil nilai siswa tidak secara otomatis terinput ke dalam tabel nilai siswa yang ada di dalam sistem.³

Artinya pada pembelajaran Fiqih perlu adanya media pembelajaran yang mampu mawadahi kebutuhan guru dan siswa selama pembelajaran daring. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran daring yang mampu mengatasi problematika pembelajaran di atas. Sehingga selama pembelajaran daring, siswa akan tetap aktif dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan KKM sekolah dan tujuan pembelajaran akan tetap tercapai.

Pemilihan MIN 1 Kota Malang sebagai tempat penelitian karena madrasah menerapkan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media *e-learning*, selain itu kemampuan perekonomian wali murid rata-rata menengah ke atas sehingga mampu memfasilitasi dan menyediakan perangkat berupa hp/laptop ini merupakan madrasah

unggulan di kota Malang. Madrasah ini juga merupakan madrasah yang mempunyai fasilitas lengkap dalam hal media pembelajaran, mulai dari ruang komputer, LCD/proyektor setiap kelas dan fasilitas *wifi* sekolah. Hanya saja fasilitas tersebut masih kurang optimal dalam penggunaannya, dikarenakan terkendala dalam pengelolaan media yang digunakan. Selain itu, siswa di MIN 1 Kota Malang juga mengalami permasalahan pada pembelajaran Fiqih, dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktekkan materi pelajaran fiqih, yang disebabkan oleh media pembelajaran yang cenderung konvensional seperti metode cerita, ceramah serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, dan hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, maka peneliti mencoba melakukan pengembangan media pembelajaran *e-learning* yang diharapkan dapat membantu memecahkan persoalan pembelajaran Fiqih di MIN 1 Kota Malang. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengembangkan media pembelajaran E-learning yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di MIN 1 Kota Malang”

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model *Research and Development (R&D)*, yaitu rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.⁴ Tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan perangkat pembelajaran untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* yang merupakan model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berbasis *website* melalui portal *website* yang memiliki berbagai fitur yang memudahkan siswa dalam belajar mandiri.

Penelitian ini mengikuti langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk itu akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.⁵ Artinya bahwa dari temuan-temuan di lapangan kemudian

ditransformasikan menjadi sebuah produk sehingga dapat dimanfaatkan untuk capaian yang diinginkan.

Model prosedural rancangan sistem yang menurut peneliti efektif dalam mengembangkan penelitian ini adalah model ADDIE. Karena termasuk model yang prosedural dimana sangat ringkas namun jelas dan padat dari satu urutan ke urutan yang lain. Terdapat lima langkah pengembangan pada model ADDIE yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis phase*); pada tahap ini pengembang media menentukan sasaran pengguna media, apa yang harus dipelajari, pengetahuan-pengetahuan sebagai prasyarat yang harus dimiliki, berapa lama durasi waktu yang efektif yang diperlukan untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran.
2. Tahap Desain (*Design phase*); pada tahap ini diterapkan tujuan apa yang akan dicapai dari media pembelajaran yang akan dibuat, apa jenis pembelajaran yang akan diterapkan serta penetapan isi materi yang akan dijadikan inti pembelajaran dalam media.
3. Tahap Pembuatan (*Development phase*); pada tahap ini media pembelajaran mulai dikembangkan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya di dalam tahapan desain. Perlu diperhatikan dalam

tahapan ini adalah penerapan sistem yang akan digunakan serta memperhatikan kembali prinsip 4 kriteria media yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Implementasi (*Implementation phase*); media pembelajaran yang telah dibuat perlu disosialisasikan kepada peserta didik, jika dianggap perlu media interaktif pembelajaran didukung dengan simulasi penggunaan atau manual sebagai panduan awal penggunaan media.
5. Tahap Evaluasi (*Evaluation phase*); evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi pembelajaran. Ada dua evaluasi dalam tahap ini yaitu evaluasi dalam rangka memperoleh umpan balik dalam proses pembelajaran dan evaluasi untuk mengukur pencapaian melalui indikator pembelajaran. Evaluasi juga harus memberikan hasil pencapaian nilai dari masing-masing peserta didik sebagai parameter keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi media pembelajaran yang sudah dibuat.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk

tersebut. Jadi, penelitian dan pengembangan bersifat bertahap.

Hasil Penelitian dan Pengembangan

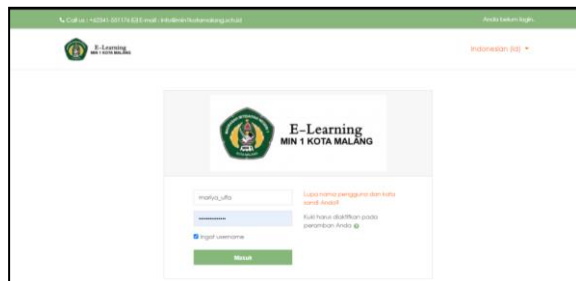
Pengembangan media pembelajaran *e-learning* memaparkan mengenai pembelajaran fiqih untuk siswa kelas V di MIN 1 Kota Malang. Produk yang dihasilkan yaitu media pembelajaran *e-learning* yang dapat diakses melalui link yaitu <http://elearning.pastionline.my.id>.

Spesifikasi pembuatan media pembelajaran *e-learning* terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada tahap pra produksi membutuhkan proses perencanaan media *e-learning* terdapat beberapa penentuan yaitu penempatan menu pada portal website, pembuatan alur materi pada media, mencari video dan audio yang mendukung materi dan berkaitan dengan materi, data dan menyeleksi soal-soal latihan yang telah divalidasi oleh validator.

Pada proses produksi melalui beberapa tahap yaitu menginstall *e-learning* berbasis moodle pada sebuah hosting, menentukan nama domain website, memilih dan menginstall *theme* yang sudah tersedia di forum *moodle*, melengkapi fitur-fitur pembelajaran di moodle seperti membuat kelas kursus, menambahkan user, materi

pembelajaran, soal-soal pembelajaran. Berikut adalah contoh tampilan *e-learning* berbasis *moodle* yang telah dikembangkan:



Gambar 1. Tampilan *Log In* Pada *E-Learning* Berbasis *Moodle*

Tampilan berikut merupakan tampilan Dasbor pada *E-Learning* berbasis *Moodle*.



Gambar 1. Tampilan Dasbor Pada *E-Learning* Berbasis *Moodle*

Berdasarkan hasil uji kelayakan media pembelajaran *e-learning* yang telah divalidasi oleh validator yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran:

Tabel 1. Hasil Akhir Uji Kelayakan Oleh Validator

Validator	Hasil Validasi
Ahli Media	95 %
Ahli Materi	92,5 %
Ahli Pembelajaran	90 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari validasi ahli media 95 %, ahli materi 92,5 %, ahli pembelajaran 90 %, dimana dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat layak.

Analisis hasil uji keefektifan media pembelajaran *e-learning* dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini tabel rekapitulasi nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata/

Kelas	Jenis Tes	Jumlah	Nilai Rata-Rata
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	1365	68,25
	<i>Post-test</i>	1741	87,05
Kontrol	<i>Pre-test</i>	1353	67,65
	<i>Post-test</i>	1573	78,65

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil dari analisis data statistik kemampuan awal siswa untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil *pre-test* di kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 24.0 dengan

uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Test Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (PBL)	,184	20	,074	,942	20	,266
	Post-Test Eksperimen (PBL)	,110	20	,200 (*)	,964	20	,632
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,170	20	,134	,955	20	,448
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,118	20	,200 (*)	,977	20	,894

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* maka dapat dianalisis bahwa hasil data kelas eksperimen adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ($0,184 \geq 0,05$) dan nilai data awal kelas kontrol disimpulkan bahwa kedua data nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,110 dan 0,118. Jika hasil uji normalitas di kelas eksperimen $0,110 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan uji normalitas di kelas kontrol $0,118 \geq 0,05$ berdistribusi normal.

Maka data penelitian dari penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil skor *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 24.0. Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variance* diperoleh hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan program komputer SPSS 24.0.

Hasil uji homogenitas kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut. Hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4.20 Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1,581	3	76	,201
	Based on Median	1,320	3	76	,274
	Based on Median and with adjusted df	1,320	3	66,753	,275
	Based on trimmed mean	1,621	3	76	,191

Berdasarkan tabel 4.21 hasil dari analisis data uji homogenitas data *pre-test* diperoleh 0,201. Adapun hasil dari analisis data uji homogenitas data *post-test* diperoleh 0,191. Jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$, maka data diambil dari sampel yang homogen. Oleh karena signifikansinya adalah $0,201 \geq 0,05$ untuk *pre-test* dan $0,191 \geq 0,05$ untuk *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini adalah dari sampel yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* dalam meningkatkan hasil belajar dan

keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di MI kelas V. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sebagai subjek penelitian yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari besarnya peningkatan *pre-test* ke *post-test* yang diuji melalui uji_t. Pengambilan keputusan dalam uji_t dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membagikan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05.

Uji hipotesis ini menggunakan program SPSS 24.0 dengan *Independent Samples Test*. Adapun hasil uji_t tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran *e-learning* berbasis *website* mata pelajaran Fiqih pada kelas V.

Penutup

Pengembangan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas V di MIN 1 Kota Malang dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa digunakan sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa

menjadi lebih menarik sehingga nantinya memotivasi siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Pembuatan media pembelajaran *e-learning* terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada tahap desain media pembelajaran berbasis *website* dengan model pengembangan ADDIE yaitu: a) Tahap Analisis (*Analysis*), b) Tahap Desain (*design*), c) Tahap Pengembangan (*Development*), d) Tahap Implementasi (*Implementation*), e) Tahap Penilaian (*Evaluation*).

Tingkat kelayakan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Fiqih ini diuji oleh beberapa validator yang ahli dibidangnya, seperti validator ahli IT/media, validator ahli materi Fiqih, validator ahli pembelajaran yang tentunya mereka mempunyai latar pendidikan serta lingkungan kerja yang mendukung.

Hasil validasi uji kelayakan media pembelajaran yaitu sebagai berikut: 1. Berdasarkan uji validasi ahli materi/isi diperoleh nilai 37 dari nilai maksimum 40 dengan persentase kelayakan 92,5% dalam Skala Linkert dalam kategori sangat valid; 2. Berdasarkan uji validasi ahli media/IT diperoleh nilai 38 dari nilai maksimum 40 dengan persentase kelayakan 95% dalam Skala Linkert dalam kategori sangat valid; 3. Berdasarkan uji validasi ahli guru

pembelajaran diperoleh nilai 36 dari nilai maksimum 40 dengan persentase kelayakan 90% dalam Skala Linkert dalam kategori sangat valid; 4. Berdasarkan uji validitas dan tingkat kemenarikan media aspek pengguna oleh siswa memperoleh nilai 341 dari nilai maksimum 400 dengan persentase kelayakan 85% dalam Skala Linkert dalam kategori valid.

Hasil dari para ahli terhadap kelayakan media pembelajaran diatas, menunjukan bahwa media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih untuk siswa kelas V di MIN 1 Kota Malang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran siswa.

Produk pengembangan yang diserahkan untuk uji lapangan berupa media pembelajaran *e-learning*, media tersebut di uji cobakan kepada siswa kelas V di MIN 1 Kota Malang yang terdiri dari 20 responden atau kelas eksperimen. Pada penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang akan dilakukan tes uji kemampuan awal dan kemampuan akhir. Kelas eksperimen adalah kelompok siswa yang menggunakan media pembelajaran *e-learning* untuk siswa kelas V MI, sedangkan untuk kelas kontrol adalah kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji validasi ahli guru pembelajaran dari kelas eksperimen diperoleh nilai 36 dari nilai maksimum 40 dengan

persentase keaktifan mencapai 90% dalam Skala Linkert dengan kategori sangat aktif, sedangkan uji validasi ahli guru pembelajaran dari kelas kontrol diperoleh nilai 32 dari nilai maksimum 40 dengan persentase kelayakan 80 % dalam Skala Linkert dengan kategori aktif, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media *e-learning* lebih aktif daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dapat diketahui bahwa di kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 68,25 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,05. Artinya ada peningkatan nilai sebesar 18,8. Sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 67,65 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,65. Artinya ada peningkatan sebesar 11. Selain itu dapat dianalisis bahwa nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Untuk menguji normalitas dilakukan untuk menganalisis data yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil *pre-test* dapat dianalisis bahwa hasil data kelas eksperimen adalah berdistribusi normal karena nilai probabilitas ($0,184 \geq 0,05$) dan nilai data awal kelas kontrol adalah berdistribusi normal karena nilai ($0,170 \geq 0,05$) dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai *pre-test* dari kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Sedangkan data *post-test* didapatkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,110 dan 0,118. Jika hasil uji normalitas di kelas eksperimen $0,110 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan uji normalitas di kelas kontrol $0,118 \geq 0,05$ berdistribusi normal.

Maka data penelitian dari penggunaan media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdistribusi normal untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa hasil skor *pre-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Peneliti menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 24.0. Berdasarkan *Test of Homogeneity of Variance* diperoleh hasil uji homogenitas nilai *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol menggunakan program komputer SPSS 24.0. analisis data uji homogenitas data *pre-test* diperoleh 0,201. Adapun hasil dari analisis data uji homogenitas data *post-test* diperoleh 0,191. Jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$, maka data diambil dari sampel yang homogen. Oleh karena signifikansinya adalah $0,201 \geq 0,05$ untuk *pre-test* dan $0,191 \geq 0,05$ untuk *post-test*, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini adalah dari sampel yang homogen.

Sedangkan untuk uji hipotesis peneliti menggunakan SPSS dengan *Independent Samples Test*. Hasil uji hipotesis hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol adalah $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan media pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIN 1 Kota Malang.

Daftar Rujukan

- Luh Devi Herliandry dkk. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22. No. 1. April, 2020.
- Arif Rahman Hakim. Pengembangan *E-learning* Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran, *Kodifikasi*, Volume, 12 No. 2. Desember, 2018.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Ed. 1 Cet. 1. Jakarta: Kencana. 2010.
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Kencana. 2010.

(Endnotes)

- ¹ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1 (April, 2020), 2-3
- ² Arif Rahman Hakim, Pengembangan E-learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan

Pembelajaran, *Kodifikasi*, Volume, 12 No. 2 (Desember, 2018), 169-170

³ Hasil wawancara dari Fitriya (guru mata pelajaran fiqih) pada hari Jumat 26 Februari 2021, pukul 11.00 via Telepon

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), 206.

⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), 194-195